

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Modal Terhadap Laba

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel modal (X_1) sebesar -0,234, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap modal mengalami penurunan 1% maka modal akan mengalami penurunan sebesar 0,234, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara modal dengan laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel modal diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-1,972 < 1,687$ hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara modal terhadap laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu $0,056 > 0,05$ ini menggambarkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara modal terhadap laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hariyanti tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Modal dan Volume Penjualan terhadap Kemampulabaan Usaha Bakul Ikan Wanita di Pasar Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kemampulabaan

B. Pengaruh Harga Jual Terhadap Laba

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel harga jual menunjukkan angka 0,584, artinya jika variabel independen lain nilainya

tetap harga jual mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga jual akan mengalami peningkatan sebesar 0,584, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan terhadap laba usaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $4,508 > 1,67$ hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara harga jual terhadap laba. Dengan hasil signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif terhadap laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Ramdhani yang menyatakan bahwa harga jual memberikan pengaruhnya sebesar 33,64% terhadap laba bersih dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan nilai korelasi (R^2) yang diperoleh perusahaan tambang subsektor batu bara adalah 0,580. Sedangkan uji hipotesis secara parsial diketahui t_{hitung} sebesar 2,342 berada pada daerah penolakan H_0 maka secara parsial harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga jual berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2013 dengan nilai signifikan. Artinya perusahaan yang dapat menjaga harga jual tetap tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan begitupun sebaliknya. Dalam hal ini setiap perubahan harga jual akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

C. Pengaruh Modal dan Harga Jual Terhadap Laba

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,508 > 3,25$ hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel modal dan harga jual secara bersama-sama terhadap laba dan berpengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ini menggambarkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal dan harga jual terhadap laba. Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,403. Hal ini berarti bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 40,3% sedangkan sisanya 58,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti